

## Penguatan Tata Kelola Desa Wisata melalui Pemetaan Potensi dan Pemasangan Peta Wisata Desa di Kabupaten Sinjai

Murdiani Sukarana<sup>1\*</sup>, Muh. Kasim<sup>2</sup>, Sudarmi<sup>3</sup>, Muh Anas<sup>4</sup>

<sup>123</sup>Politeknik Pariwisata Makassar, Jl. Gn. Rinjani Jl. Metro Tj. Bunga No.1, Tj. Merdeka, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224

\*Corresponding Author: [murdianisukarana@poltekiparmakassar.ac.id](mailto:murdianisukarana@poltekiparmakassar.ac.id)

Received: Mei 2026

Accepted: Juni, 2026

Published: Juni 2026

### Abstract

*The availability of accessible destination information is an important factor in supporting tourism village management and enhancing visitor experiences. Pasimarannu Tourism Village in Sinjai Regency possesses various natural, cultural, and community-based tourism potentials that have not been optimally documented through destination information media. This community service program aimed to improve community awareness regarding the importance of destination information while developing and installing a tourism village map as an information medium for visitors and local residents. The implementation methods included field observation, identification and mapping of tourism facilities, participatory discussions with the community, tourism map design, and map installation at strategic locations within the tourism village area. The program involved 30 participants consisting of MSME actors, tourism village managers, and local community members. The results indicated that participants gained a better understanding of destination information management and the importance of tourism facility mapping. Furthermore, the completed and installed tourism village map provides visitors with easier access to information regarding tourist attractions, supporting facilities, accessibility, and available services within the destination area. This program contributes to improving destination governance, increasing community participation, and strengthening the sustainable development of Pasimarannu Tourism Village.*

**Keywords:** *tourism village map, tourism facility mapping, destination information, community participation, tourism village.*

### Abstrak

Ketersediaan informasi destinasi yang mudah diakses merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pengelolaan desa wisata dan meningkatkan pengalaman wisatawan. Desa Wisata Pasimarannu, Kabupaten Sinjai, memiliki berbagai potensi wisata alam, budaya, dan usaha masyarakat yang belum terdokumentasikan secara optimal dalam media informasi destinasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya informasi destinasi sekaligus menyusun dan memasang peta wisata desa sebagai media informasi bagi wisatawan dan masyarakat setempat. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, identifikasi dan pemetaan fasilitas wisata, diskusi partisipatif dengan masyarakat, penyusunan desain peta wisata, serta pemasangan peta pada lokasi strategis di kawasan desa wisata. Kegiatan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas pelaku UMKM, pengelola desa wisata, dan masyarakat Desa Wisata Pasimarannu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan informasi destinasi dan pentingnya pemetaan fasilitas wisata. Selain itu, tersusunnya dan terpasangnya peta wisata desa memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam mengenali daya tarik wisata, fasilitas pendukung, aksesibilitas, serta layanan yang tersedia di kawasan desa wisata. Kegiatan ini berkontribusi dalam

mendukung tata kelola destinasi yang lebih informatif, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memperkuat pengembangan Desa Wisata Pasimarannu secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** peta wisata desa, pemetaan fasilitas wisata, informasi destinasi, partisipasi masyarakat, desa wisata.

## 1. PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata pada era pariwisata berbasis pengalaman (*experience-based tourism*) tidak lagi hanya bertumpu pada keberadaan daya tarik alam dan budaya, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam mengelola, mengomunikasikan, dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara efektif (Chen et al., 2023). Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), masyarakat merupakan aset strategis (*human capital*) yang menentukan keberhasilan pengelolaan destinasi wisata (Yulianah, 2021). Namun, berbagai desa wisata di Indonesia masih menghadapi keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam melakukan inventarisasi potensi, pengelolaan informasi destinasi, dan pengembangan produk wisata secara profesional. Keterbatasan tersebut dapat menghambat optimalisasi potensi wisata yang dimiliki desa dan mengurangi daya saing destinasi di tingkat regional maupun nasional.

Salah satu instrumen penting dalam pengelolaan informasi destinasi adalah keberadaan peta wisata desa. Menurut (Indiani et al., 2021; Kasim et al., 2022; Kasim, Pastini, et al., 2024) Peta wisata tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk arah bagi wisatawan, tetapi juga menjadi media interpretasi destinasi yang memuat informasi mengenai daya tarik wisata, fasilitas pendukung, aksesibilitas, serta layanan yang tersedia dalam suatu kawasan. Informasi yang tersaji secara visual dan terintegrasi dapat membantu wisatawan dalam merencanakan perjalanan, meningkatkan kenyamanan kunjungan, serta memperluas pemanfaatan fasilitas wisata yang tersedia. Oleh karena itu, menurut (Kasim, Pastin, et al., 2024) penyusunan peta wisata menjadi bagian penting dalam mendukung tata kelola destinasi yang lebih efektif dan informatif.

Desa Wisata Pasimarannu di Kabupaten Sinjai memiliki berbagai potensi wisata yang mencakup sumber daya alam, budaya lokal, aktivitas ekonomi masyarakat, dan produk UMKM yang berpotensi menjadi daya tarik wisata. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa informasi mengenai lokasi daya tarik wisata, fasilitas umum, aksesibilitas, serta layanan wisata belum terdokumentasikan secara terpadu dalam media informasi destinasi yang mudah dipahami oleh wisatawan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian potensi wisata desa belum terpromosikan secara optimal dan menyulitkan wisatawan dalam memperoleh informasi mengenai kawasan wisata yang dikunjungi. Selain itu, menurut (Kasim et al., 2022) belum tersedianya peta wisata desa juga menyebabkan masyarakat dan pengelola destinasi belum memiliki acuan spasial yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kawasan wisata secara terarah.

Dalam perspektif MSDM, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemetaan wisata merupakan bentuk pengembangan kapasitas (*capacity building*) yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat terhadap potensi yang dimiliki wilayahnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan desa wisata karena dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*), memperkuat kolaborasi antarpemangku kepentingan, serta mendorong keberlanjutan program pengembangan wisata. Melalui pemetaan partisipatif, (Widjaja et al., 2025) mengemukakan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang terlibat dalam proses identifikasi, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber daya wisata secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui pemetaan fasilitas dan pemasangan peta wisata desa berbasis partisipasi masyarakat di Desa Wisata Pasimarannu, Kabupaten Sinjai. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengidentifikasi potensi wisata, menyusun informasi destinasi, dan

memanfaatkan peta wisata sebagai media informasi bagi wisatawan. Selain menghasilkan luaran berupa peta wisata desa, kegiatan ini juga diharapkan mampu memperkuat kompetensi masyarakat dalam pengelolaan informasi destinasi, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, serta mendukung tata kelola destinasi yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing.

## **2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 15–17 Mei 2026 di Desa Wisata Pasimarannu, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas pelaku UMKM, pengelola desa wisata, dan masyarakat setempat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik lapangan, yang diawali dengan observasi lokasi untuk mengidentifikasi daya tarik wisata, fasilitas pendukung, aksesibilitas, dan layanan wisata yang tersedia. Selanjutnya dilakukan pemetaan partisipatif melalui diskusi kelompok terarah (FGD), wawancara dengan masyarakat, serta pendataan titik-titik strategis yang memiliki nilai wisata. Data hasil identifikasi kemudian dianalisis dan divisualisasikan dalam bentuk peta wisata desa yang memuat informasi mengenai objek wisata, fasilitas umum, akses jalan, area UMKM, serta titik layanan wisata. Setelah proses validasi bersama masyarakat dan pemerintah desa, peta dicetak dan dipasang pada lokasi yang mudah diakses wisatawan sebagai media informasi destinasi. Selain kegiatan pemetaan, peserta juga diberikan pendampingan mengenai pentingnya pengelolaan informasi destinasi dan pemanfaatan peta wisata sebagai sarana promosi serta penguatan tata kelola desa wisata. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, diskusi, dan umpan balik masyarakat terhadap kebermanfaatan peta wisata yang telah dipasang.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Wisata Pasimarannu, Kabupaten Sinjai, dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas pelaku UMKM dan masyarakat pendukung desa wisata. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh empat dosen Politeknik Pariwisata Makassar dan dua mahasiswa pendamping yang berperan sebagai fasilitator dalam proses penyampaian materi, praktik lapangan, serta pendampingan peserta. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengelolaan desa wisata berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya tata kelola destinasi, peran masyarakat, serta pemanfaatan potensi lokal dalam mendukung pengembangan desa wisata.

Pada sesi kedua, peserta mengikuti praktik pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan melalui identifikasi daya tarik wisata, fasilitas pendukung, dan aksesibilitas kawasan. Kegiatan ini menjadi dasar dalam proses pemetaan wisata desa yang dilakukan secara partisipatif. Peserta diajak mengidentifikasi berbagai aset wisata yang dimiliki desa, termasuk lokasi wisata alam, fasilitas umum, area usaha masyarakat, jalur akses wisata, serta fasilitas pendukung lainnya. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses inventarisasi potensi wisata desa.

Sesi berikutnya difokuskan pada pengembangan kuliner lokal melalui inovasi pengelolaan pangan. Materi yang disampaikan mencakup pemanfaatan bahan baku lokal, peningkatan kualitas produk, kebersihan dan keamanan pangan, serta strategi peningkatan nilai tambah produk UMKM. Dalam praktik yang dilakukan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya inovasi produk sebagai bagian dari pengalaman wisatawan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pelaku UMKM agar mampu menghasilkan produk yang lebih kompetitif dan mendukung citra Desa Wisata Pasimarannu sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat.

Salah satu luaran utama kegiatan adalah tersusunnya peta wisata Desa Pasimarannu yang memuat informasi mengenai lokasi daya tarik wisata, fasilitas umum, aksesibilitas, titik layanan wisata, dan area UMKM. Penyusunan peta dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi partisipatif bersama masyarakat. Setelah melalui proses validasi dengan pemerintah desa dan peserta kegiatan, peta wisata dicetak dan dipasang pada lokasi strategis sehingga dapat dimanfaatkan oleh wisatawan maupun masyarakat sebagai media informasi destinasi. Keberadaan peta wisata ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan informasi dan mendukung tata kelola destinasi yang lebih terarah.

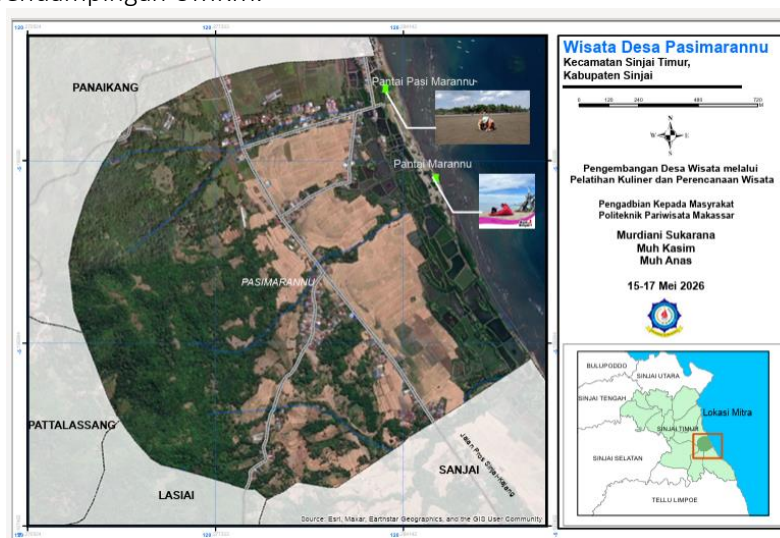
Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memberikan manfaat positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan desa wisata. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dapat diterapkan dalam pengembangan usaha maupun pengelolaan destinasi. Selain menghasilkan luaran fisik berupa peta wisata desa, kegiatan ini juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi potensi lokal serta membangun komitmen bersama untuk mengembangkan Desa Wisata Pasimarannu secara berkelanjutan.

**Tabel 1.** Materi dan Narasumber kegiatan

| No. | Waktu       | Kegiatan                                                               | Pelaksana/Pengisi                                                  |
|-----|-------------|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| 1   | 09.15-10.45 | Materi pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.                     | Drs. Muh. Kasim, M.Pd. dan Sudarmi, S.E., M.M.                     |
| 2   | 10.45-12.00 | Praktik pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.                    | Drs. Muh. Kasim, M.Pd. dan Imam Miqdam Fathin                      |
| 3   | 13.00-13.30 | Materi pengembangan kuliner lokal melalui inovasi pengelolaan pangan.  | Murdiani Sukarana, S.E., M.M. dan Muhammad Anas, A.Md., S.E., M.M. |
| 4   | 13.30-14.45 | Praktik pengembangan kuliner lokal melalui inovasi pengelolaan pangan. | Muhammad Anas, A.Md., S.E., M.M. dan Muh. Afdal Alfaresky          |

Rangkaian kegiatan pelatihan dirancang secara terpadu untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan desa wisata dan pengembangan ekonomi lokal. Sesi pertama yang disampaikan oleh Drs. Muh. Kasim, M.Pd. dan Sudarmi, S.E., M.M. memberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip pengelolaan desa wisata berkelanjutan, termasuk pentingnya partisipasi masyarakat, pengelolaan fasilitas wisata, dan pemanfaatan potensi lokal sebagai daya tarik destinasi. Materi tersebut kemudian diperkuat melalui sesi praktik yang dipandu oleh Drs. Muh. Kasim, M.Pd. dan Imam Miqdam Fathin, di mana peserta secara langsung mengidentifikasi potensi wisata, fasilitas pendukung, serta kebutuhan informasi destinasi yang menjadi dasar penyusunan peta wisata desa. Pada sesi siang, Murdiani Sukarana, S.E., M.M. dan Muhammad Anas, A.Md., S.E., M.M. menyampaikan materi pengembangan kuliner lokal melalui inovasi pengelolaan pangan untuk meningkatkan nilai tambah produk UMKM. Selanjutnya, praktik pengembangan kuliner yang didampingi oleh Muhammad Anas, A.Md., S.E., M.M. dan Muh. Afdal Alfaresky memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai pengolahan produk yang higienis, inovatif, dan berorientasi pasar. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga memperkuat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan destinasi dan produk lokal sebagai bagian dari pengembangan Desa Wisata Pasimarannu yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara singkat setelah kegiatan, peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan PKM. Peserta berinisial N.H. menyatakan bahwa kegiatan membantu masyarakat memahami potensi wisata yang selama ini belum terdokumentasikan dengan baik. Sementara itu, peserta M.Y. mengungkapkan bahwa keberadaan peta wisata desa sangat membantu dalam memberikan informasi kepada pengunjung mengenai lokasi objek wisata dan fasilitas yang tersedia. Peserta A.F. menilai bahwa pelatihan kuliner memberikan wawasan baru mengenai pengembangan produk lokal yang lebih menarik bagi wisatawan. Adapun peserta F.R. menyampaikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pemetaan membuat masyarakat lebih memahami aset wisata yang dimiliki desa. Secara umum, peserta berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan fokus pada pemasaran digital, pengembangan paket wisata, dan pendampingan UMKM.



Gambar 1. Peta Wisata Desa Pasimarannu  
Sumber: TIM PKM, 2026

Peta wisata Desa Pasimarannu merupakan luaran utama kegiatan PKM yang disusun melalui proses observasi lapangan dan pemetaan partisipatif bersama masyarakat. Peta ini memuat informasi mengenai lokasi daya tarik wisata, fasilitas umum, jalur akses, titik pelayanan wisata, serta area usaha masyarakat yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan. Keberadaan peta wisata tidak hanya berfungsi sebagai media informasi destinasi, tetapi juga sebagai instrumen pengelolaan kawasan yang membantu masyarakat dan pemerintah desa dalam merencanakan pengembangan wisata secara lebih terarah dan berkelanjutan.

### 3.2 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pemetaan dan penyusunan peta wisata desa mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Pasimarannu. Temuan ini sejalan dengan konsep *Community-Based Tourism (CBT)* yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata (Dolezal & Burns, 2015). Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pihak yang terlibat dalam identifikasi, pengelolaan, dan pengembangan sumber daya wisata. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa proses pemetaan dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terhadap aset wisata yang dimiliki desa.

Dari perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), kegiatan ini merupakan bentuk *capacity building* yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi masyarakat dalam

mengelola informasi destinasi (Junaid, 2021). Menurut (Taufik et al., 2022), pengembangan kapasitas sumber daya manusia merupakan investasi strategis yang dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara efektif. Dalam kegiatan ini, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai identifikasi fasilitas wisata, penyusunan informasi destinasi, serta pemanfaatan peta wisata sebagai media pelayanan informasi bagi wisatawan. Dengan demikian, proses pemetaan tidak hanya menghasilkan produk fisik berupa peta wisata, tetapi juga meningkatkan kompetensi masyarakat dalam pengelolaan destinasi.

Keberadaan peta wisata desa yang dihasilkan melalui kegiatan PKM memberikan manfaat yang signifikan bagi pengelolaan destinasi. Menurut (Agus & Ridwan, 2019), pemetaan potensi wisata merupakan langkah awal yang penting dalam proses perencanaan dan pengembangan kawasan wisata karena mampu memberikan gambaran mengenai persebaran daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas yang tersedia. Dalam konteks Desa Wisata Pasimarannu, peta wisata berfungsi sebagai media informasi yang membantu wisatawan mengenali lokasi objek wisata, fasilitas umum, area UMKM, serta jalur akses menuju destinasi. Informasi yang tersaji secara visual dapat meningkatkan kemudahan wisatawan dalam melakukan perjalanan sekaligus mendukung promosi destinasi secara lebih efektif.

Temuan kegiatan ini juga sejalan dengan beberapa program Pengabdian kepada Masyarakat terdahulu yang menunjukkan bahwa pemetaan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata. Penelitian dan kegiatan PKM yang dilakukan oleh (Utami, 2021) menunjukkan bahwa penyusunan peta wisata berbasis masyarakat tidak hanya menghasilkan dokumen informasi destinasi, tetapi juga memperkuat koordinasi antar pemangku kepentingan dan membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap kawasan wisata. Kondisi serupa ditemukan dalam kegiatan ini, di mana masyarakat secara aktif memberikan informasi mengenai lokasi wisata, fasilitas, dan potensi ekonomi lokal yang kemudian dituangkan dalam peta wisata desa. Partisipasi tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan desa wisata.

Selain aspek pemetaan, pelatihan pengembangan kuliner lokal yang dilaksanakan dalam kegiatan ini turut memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat. Menurut (Kasa et al., 2020), peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat merupakan bentuk investasi *human capital* yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing. Melalui pelatihan dan praktik pengembangan kuliner lokal, peserta memperoleh wawasan mengenai inovasi produk, kebersihan dan keamanan pangan, serta peningkatan nilai tambah produk UMKM. Kombinasi antara penyediaan informasi destinasi melalui peta wisata dan peningkatan kompetensi pelaku UMKM menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata memerlukan integrasi antara penguatan kapasitas sumber daya manusia dan pengelolaan informasi destinasi. Oleh karena itu, keberlanjutan program serupa perlu terus didorong agar mampu mendukung pengembangan Desa Wisata Pasimarannu yang lebih kompetitif, partisipatif, dan berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pemetaan fasilitas dan pemasangan peta wisata desa di Desa Wisata Pasimarannu Kabupaten Sinjai telah berhasil meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan informasi destinasi wisata. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat mampu mengidentifikasi potensi wisata, fasilitas pendukung, aksesibilitas, serta layanan yang tersedia di kawasan desa wisata. Luaran utama kegiatan berupa peta wisata desa tidak hanya berfungsi sebagai media informasi bagi wisatawan, tetapi juga menjadi instrumen pengelolaan destinasi yang mendukung promosi, orientasi kawasan, dan penguatan tata kelola desa wisata. Selain itu, pelatihan pengelolaan desa

wisata dan pengembangan kuliner lokal turut meningkatkan kapasitas sumber daya manusia masyarakat dalam mendukung pengembangan destinasi yang berkelanjutan.

Diharapkan pemerintah desa, pengelola desa wisata, dan kelompok masyarakat perlu memanfaatkan peta wisata yang telah disusun sebagai dasar dalam perencanaan pengembangan destinasi, pembaruan data fasilitas wisata, serta penyusunan jalur kunjungan wisatawan. Peta wisata juga perlu diperbarui secara berkala sesuai perkembangan daya tarik, fasilitas, dan usaha masyarakat yang ada di desa. Di sisi lain, pendampingan lanjutan terkait pengelolaan informasi destinasi, pemasaran digital, pengembangan paket wisata, dan penguatan kapasitas UMKM perlu terus dilakukan agar manfaat kegiatan tidak berhenti pada penyediaan peta wisata, tetapi mampu mendorong peningkatan daya saing dan keberlanjutan Desa Wisata Pasimarannu sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A., & Ridwan, M. (2019). Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Kepulauan Selayar Berbasis Sistem Informasi Geografis Arcgis 10.5. *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)*, 1(1). <https://doi.org/10.33649/pusaka.v1i1.12>
- Chen, J., Huang, Y., Wu, E. Q., Ip, R., & Wang, K. (2023). How does rural tourism experience affect green consumption in terms of memorable rural-based tourism experiences, connectedness to nature and environmental awareness? *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2022.12.006>
- Dolezal, C., & Burns, P. M. (2015). ABCD to CBT: asset-based community development's potential for community-based tourism. In *Development in Practice* (Vol. 25, Number 1). <https://doi.org/10.1080/09614524.2015.982075>
- Indiani, N. L. P., Yogiarta, I. M., Pulawan, I. M., & Setena, I. M. (2021). Penguatan Promosi Desa Wisata dan Pengembangan Ekonomi Kre-atif di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *NOTARIL Jurnal Kenotariatan*, 6(1).
- Junaid, I. (2021). MODELS OF COMMUNITY CAPACITY BUILDING FOR HOMESTAY MANAGEMENT. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2). <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.33221>
- Kasa, M., Kho, J., Yong, D., Hussain, K., & Lau, P. (2020). Competently skilled human capital through education for the hospitality and tourism industry. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 12(2). <https://doi.org/10.1108/WHATT-12-2019-0081>
- Kasim, M., Pastini, N. W., Lilasari, L. N. T., Sudarmi, & Ridwan, M. (2024). GIS-based Mapping of Tourism Village Destination Components: Survey of Karangrejo Tourism Village, Magelang. *Indonesian Annual Conference Series, (Proceedings of IACS-IHCRGESND, Nigeria)*, 57–65.
- Kasim, M., Yahya, M., & Ridwan, M. (2022). PEMETAAN SEBARAN DAYA TARIK WISATA DI DESA BULO SEBAGAI KAWASAN AGROWISATA KAB POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT. *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.34312/jgej.v3i1.13812>
- Kasim, Muh., Pastin, N. W., Lilasari, L. N. T., Sudarmi, & Ridwan, M. (2024). GIS-based Mapping of Tourism Village Destination Components: Survey of Karangrejo Tourism Village, Magelang. *Indonesian Annual Conference Series, (Proceedings of IACS-IHCRGESND, Nigeria)*, 57–65. <https://ojs.literacyinstitute.org/index.php/iacseries/article/view/1527>
- Taufik, M., AB, A., & Salam, N. (2022). KEARIFAN LOKAL, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN DAYA TARIK WISATA UNTUK KEBERLANJUTAN DESTINASI DESA. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1). <https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i1.6222>
- Utami, W. (2021). Pemetaan Partisipatif Penyusunan Sistem Informasi Wisata. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).

- Widjaja, H. R., Ridwan, M., Eppang, B. M., L, S., Abidin, M. R., & Ali, Q. S. A. (2025). COMMUNITY-CENTRIC APPROACHES TO TOURISM DEVELOPMENT AND PLANNING. *Planning Malaysia*, 23(5). <https://doi.org/10.21837/pm.v23i38.1846>
- Yulianah, Y. (2021). MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK PARIWISATA BERBASIS KOMUNITAS DI PEDESAAN. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/jim.v2i1.12472>